

**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN  
TAHUN 2000 – 2009 DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



**Oleh:**

**ADE VIOLA PUTERA  
02246 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**Judul** : Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman  
Tahun 2000 – 2009 Di Kecamatan Lubuk Sikaping  
Kabupaten Pasaman

**Nama** : Ade Viola Putera

**NIM/BP** : 2008/ 02246

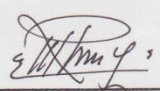

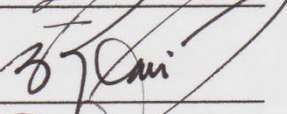
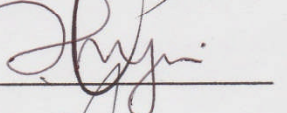
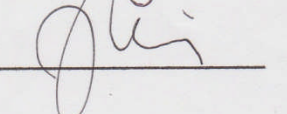
**Program Studi** : Pendidikan Geografi

**Jurusan** : Geografi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b>	: Dra. Rahmanelli, M.Pd.	1. 
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc.	2. 
<b>Anggota</b>	: Drs. Surtani, M.Pd.	3. 
<b>Anggota</b>	: Ahyuni, ST, M.Si.	4. 
<b>Anggota</b>	: Iswandi U., S.Pd, M.Si	5. 

## ABSTRAK

**Ade Viola Putera (2013) : "Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2000 – 2009 Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman", Skripsi Pendidikan Geografi – FIS – UNP Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan serta membahas tentang : 1) Perubahan Penggunaan Lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 - 2009, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dan, 3) Bentuk pola perubahan penggunaan lahan untuk permukiman.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder. Metode analisis data dengan membuat peta penggunaan lahan tahun 2000 dan tahun 2009, metode overlay, dan metode teknik penelusuran lokasi (Transek).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping dari tahun 2000 – 2009 mengalami perubahan, antara lain sawah berubah menjadi permukiman sebesar 74,93 Ha atau 3,25%, kebun campuran berubah menjadi permukiman sebesar 21,881 Ha atau 0,69%, dan lahan perkebunan berubah menjadi permukiman sebesar 64,6 Ha atau 1,88%. 2) Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman adalah penambahan jumlah penduduk sebesar 8.516 jiwa (22,89%), dengan jumlah kepala Keluarga dari tahun 2000 – 2009 sebesar 12,89% dan keadaan topografi, dimana hampir seluruh permukiman berada pada daerah yang datar. 3) Bentuk pola permukimannya adalah linier (memanjang sekitar jalan dan sungai) dan memusat mengikuti bentuk pola yang sudah ada.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2000 – 2009 Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**”.  
Salawat dan Salam teruntuk Baginda Rasulullah SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Rahmanelli, M.Pd, selaku PA (Pembimbing Akademik) dan juga selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis selama belajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibuk Dra. Endah Purwaningsih. M.Sc selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Surtani, M.Pd, Ibuk Ahyuni, ST, M.Si, dan Bapak Iswandi U, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan perbaikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Geografi.
7. Yang istimewa buat orang tua tercinta Ayahanda M. Yani dan Ibunda Amor Sufri, Abang, dan Kembaran saya yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a, dan pengorbanan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat kakak saya Eliza Azani dan abang saya Donni Gusman yang telah memberikan semangat, do'a, dan pengorbanan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa Geografi 2008, yang sama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita.
10. Untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan persahabatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini mendatangkan manfaat dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan di masa yang akan datang.

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Alat dan Bahan.....	29
C. Tahap-tahap Penelitian.....	30
D. Metode Analisis Data.....	31

## **BAB IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **A. Kondisi Fisik**

1. Letak, Luas, dan Batas .....	33
2. Topografi.....	37
3. Geologi .....	40
4. Keadaan Tanah.....	43
5. Penggunaan Lahan .....	46

### **B. Kondisi Sosial**

1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	48
2. Keadaan Masyarakat .....	49
3. Sarana Penunjang .....	49

## **BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Di Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000 dan Tahun 2009 .....	50
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman .....	55
3. Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman.....	59

### **B. Pembahasan**

1. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2000 - 2009 .....	60
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahn Untuk Permukiman .....	73
3. Pola Perubahan Lahan Untuk Permukiman .....	74

## **BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
C. Keterbatasan Studi .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

I.1. Jumlah Penduduk Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000 dan Tahun 2009 .....	3
I.2. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut Malingreau.....	12
IV.1. Luas Wilayah Kec. Lubuk Sikaping Dirinci Menurut Nagari Tahun 2009 .....	33
IV.2. Klasifikasi Kelas Lereng Kec. Lubuk Sikaping .....	37
IV.3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Kelurahan Tahun 2000 dan Tahun 2009 .....	48
V.1. Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2000 .....	50
V.2. Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2009 .....	53
V.3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Dirinci Per Nagari Tahun 2000 dan Tahun 2009 .....	56
V.4. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2000 dan Tahun 2009 serta Luas Perubahan penggunaan Lahannya .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Peta Administratif Kec. Lubuk Sikaping .....	35
Gambar IV.2. Peta Lokasi Penelitian Kec. Lubuk Sikaping.....	36
Gambar IV.3. Peta Kelas Lereng Kec. Lubuk Sikaping .....	39
Gambar IV.4. Peta Geologi Kec. Lubuk Sikaping.....	42
Gambar IV.5. Peta Jenis Tanah Kec. Lubuk Sikaping.....	45
Gambar IV.6. Peta Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping .....	47
Gambar V.1. Peta Penggunaan lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000.....	52
Gambar V.2. Peta Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2009 .....	54
Gambar V.3. Peta Sebaran Permukiman Kec. Lubuk Sikaping.....	58
Gambar V.4. Hutan di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013) .....	60
Gambar V.5. Sawah di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013) .....	61
Gambar V.6. Kebun campuran di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013).....	61
Gambar V.7. Perkebunan di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013) .....	62
Gambar V.8. Permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013) .....	63
Gambar V.9. Sawah menjadi permukiman di Kec. Lubuk Sikaping (17 Januari 2013).....	66
Gambar V.10. Perkebunan menjadi permukiman di Kec. Lubuk Sikaping (17 Januari 2013) .....	66
Gambar V.11. Kebun campuran menjadi permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013).....	67
Gambar V.12. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000 – 2009 .....	68

Gambar V.13. Peta Transek Kec. Lubuk Sikaping tahun 2000 .....	70
Gambar V.14. Peta Transek Kec. Lubuk Sikaping tahun 2009 .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jayadinata (1999 : 12), menyatakan ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara serta segala sumber daya yang ada di dalamnya. Karena itu ruang merupakan wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang angkasa sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemiliknya, baik perorangan ataupun lembaga. Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa lahan merupakan bagian dari ruang. Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia baik sebagai ruang maupun sebagai sumberdaya karena sebagian besar kehidupan manusia bergantung pada lahan (Jayadinata, 1999 : 12)

Setiap wilayah memiliki Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) yang berbeda-beda, di mana RUTRK tersebut dibuat oleh setiap Pemerintah Daerah berdasarkan karakteristik dan kondisi geografis daerah tersebut. Penataan ruang diperlukan dalam pembangunan daerah agar alokasi pembangunan dapat diarahkan secara tepat dan maksimal sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan keterbatasan ruang yang ada Budiono (2008 : 2).

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan keruangan dan kewilayahan. Obyek material yang dikaji geografi sangat luas, berupa fenomena-fenomena geosfer yang meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer (Wardiyatmoko, 2005)

Salah satu bentuk dari fenomena geosfer yang terdapat di litosfer adalah tanah. Tanah secara ilmiah dapat diartikan sebagai akumulasi tubuh alam bebas yang menempati sebagian besar permukaan bumi yang merupakan hasil proses fisika, kimia, dan biologi, dapat menumbuhkan tanaman, memiliki sifat akibat pengaruh iklim dan jasad hidup terhadap bahan induk dalam kondisi topografi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula (Hermon 2006 : 3).

Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup akan bahan pangan, sandang, dan papan dapat dipenuhi dengan segala jenis bahan yang berasal dan dihasilkan dari tanah atau lahan. Akan tetapi manusia sering kali menganggap remeh terhadap tanah atau lahan yang menjamin kelangsungan hidupnya. Lahan merupakan sumber daya alam yang terbatas, oleh karena itu lahan dimanfaatkan secara bijaksana dalam mempertimbangkan asas optimal, serasi, seimbang, dan lestari untuk keperluan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat dari generasi ke generasi.

Perkembangan wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk. Pertambahan

jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terjadi secara alami maupun migrasi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Sikaping  
Tahun 2000 – Tahun 2009

Tahun	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk		Jumlah	Kepadatan Penduduk	Rumah Tangga / KK
		L	P			
2000	346,50	18200	19010	37210	105	9257
2001	346,50	18425	19210	37635	107	9280
2002	346,50	19574	19405	38979	112	9569
2003	346,50	19484	20059	39543	114	9208
2004	346,50	19921	20498	40419	117	9132
2005	346,50	20822	21281	42103	122	9369
2006	346,50	21764	22094	43858	127	9868
2007	346,50	22086	22435	44521	128	10150
2008	346,50	22413	22766	45179	130	10563
2009	346,50	22735	22991	45726	132	10620

Sumber : Kecamatan Lubuk Sikaping dalam Angka Tahun 2000 – Tahun 2009

Berdasarkan tabel I.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dari tahun 2000 – 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 37210 jiwa di tahun 2000 menjadi 45726 jiwa pada tahun 2009, penambahan penduduk sebanyak 8516 jiwa (22,89%). Keadaan tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan lahan akan selalu meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Pertambahan penduduk baik yang berasal dari penghuni daerah itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar daerah menimbulkan kenaikan jumlah penduduk. Tekanan penduduk yang kuat mendorong penduduk untuk mempertahankan diri melalui tindakan overeksploitasi lingkungan. Adanya pertambahan penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi terhadap perubahan penggunaan lahan.

Perubahan yang terjadi adalah lahan kosong pertanian dan hutan berubah menjadi bangunan, fasilitas, dan sarana umum seperti permukiman, jalan, jembatan, dan bangunan lain yang dibutuhkan oleh manusia. Sekarang ini lahan yang dianggap subur telah tergeser oleh pembangunan gedung-gedung, dan permukiman penduduk dengan alasan sederhana yaitu finansial. Pemanfaatan lahan di luar usaha pertanian pada kenyataannya merubah fungsi lahan, lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian diubah fungsinya untuk permukiman, sedangkan lahan yang tidak sesuai untuk kegiatan pertanian diubah untuk kegiatan pertanian.

Dampak perubahan penggunaan lahan tersebut menyebabkan kekhawatiran terhadap masyarakat yang mengolah lahan pertanian yaitu lahan pertanian yang mereka garap akan berkurang secara otomatis hasil produksinya juga berkurang, kemudian kawasan hijau seperti hutan jika diubah fungsinya jadi permukiman atau bangunan-bangunan lain maka akan berdampak terjadinya pengurangan luas kawasan hutan yang mana hutan tersebut merupakan daerah penghasil oksigen. Dengan meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan pertanian maupun permukiman, memerlukan pemikiran seksama dalam pengambilan keputusan pemanfaatan sumber daya lahan yang terbatas. Perlu disadari bahwa perencanaan kawasan permukiman itu tidak hanya ditentukan oleh faktor lahannya, faktor sosial ekonomi dan politik sering menjadi penentu.

Uraian di atas adalah di daerah penelitian yang rata-rata setiap tahun penggunaan lahan untuk permukiman meningkat, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan penduduk akan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman selaras dengan lajunya pertumbuhan penduduknya, maka permukiman tersebut dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 karena data penggunaan lahan pada tiap tahun mengalami perubahan. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “ *Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2000 - 2009 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi mengenai :

1. Luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.
3. Bentuk pola perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang ada di daerah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.
3. Bagaimanakah bentuk pola perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan untuk permukiman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.
3. Mengetahui bentuk pola perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tahun 2000 – 2009.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah khasanah pengetahuan penulis tentang perubahan penggunaan lahan untuk permukiman sekaligus untuk mendapatkan gelar S1 Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pemetaan penggunaan lahan bagi masyarakat.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Di Kecamatan

##### Lubuk Sikaping Tahun 2000 dan 2009

Selama kurun waktu tahun 2000 hingga tahun 2009 luas penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping sedikit mengalami perubahan. Perubahan areal tersebut berbeda-beda antar wilayah. Ada yang mengalami peningkatan luas penggunaan lahannya ada juga yang mengalami penurunan. Berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2000 skala 1:150.000 yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Pasaman, terdapat enam kelas penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, seperti disajikan pada Tabel V.1.

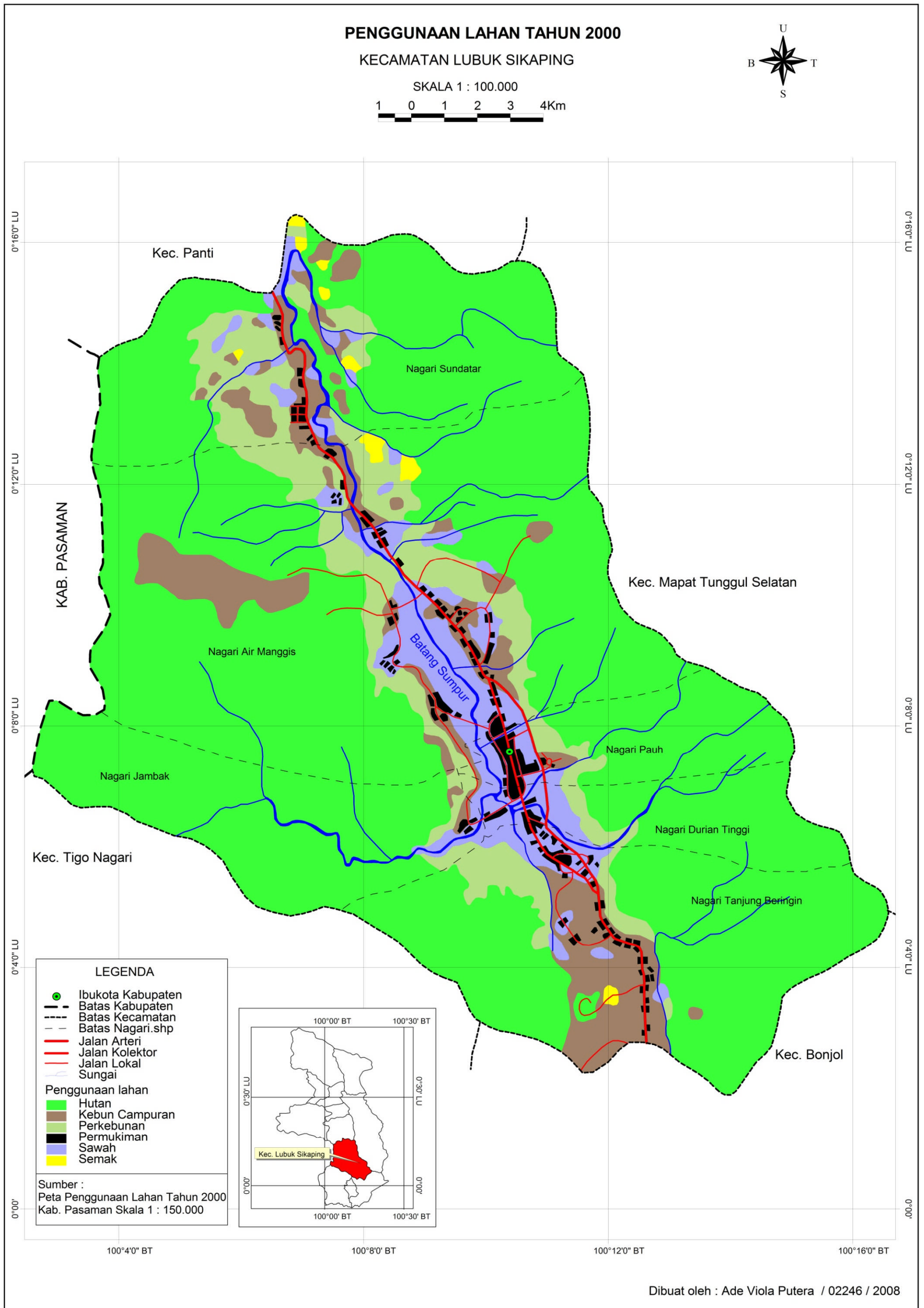
**Tabel V.1. Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2000**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	25102,077	72,44
2	Kebun campuran	3162,477	9,13
3	Perkebunan	3425,887	9,89
4	Permukiman	518,166	1,50
5	Sawah	2304,650	6,65
6	Semak	136,743	0,39
Jumlah		34650	100

*Sumber : Analisis Peta Penggunaan lahan Tahun 2000*

Penggunaan lahan yang dominan adalah hutan, mencakup 25102,077 Ha atau 72,44%, sebagian besar terletak di sebelah barat dan timur Kecamatan Lubuk Sikaping, dimana kedua daerah ini memiliki topografi yang umumnya curam hingga sangat curam. Penggunaan lahan yang paling kecil adalah semak, yaitu hanya 136,743 Ha atau 0,39% luas wilayah. Secara keruangan, lahan permukiman umumnya berada di sepanjang jalan. Perkebunan mendominasi bagian utara Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu bagian utara Nagari Tanjung Beringin, bagian timur Nagari Jambak, bagian barat Nagari Durian Tinggi, bagian barat Nagari Pauh, semua bagian di Nagari Air Manggis, dan semua bagian Nagari Sundatar.

Pada tahun 2000 penggunaan lahan untuk keperluan budidaya adalah seluas 8893,014 Ha atau 25,67% dari total wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping. Lahan budidaya mencakup perkebunan, kebun campuran, dan sawah. Penggunaan lahan untuk permukiman adalah seluas 518,166 Ha atau 1,50% dari total wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping. Permukiman terpusat pada lahan yang memiliki relief datar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar V.1.



Gambar V.1. Peta Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000

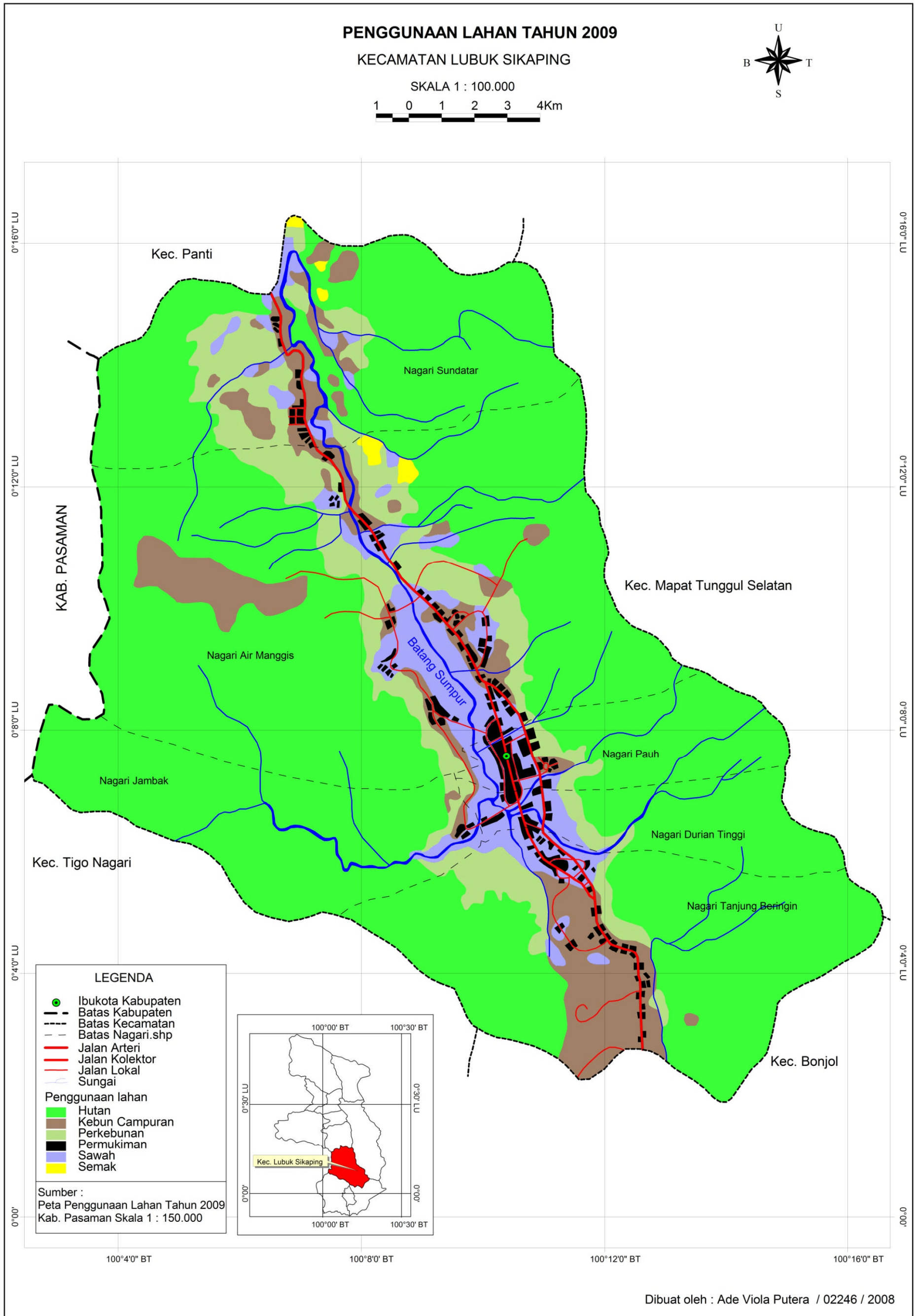
Peta penggunaan lahan tahun 2009 skala 1:150.000 yang diperoleh dari BAPPEDA Kababupaten Pasaman, terdapat enam kelas penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, seperti disajikan pada Tabel V.2

**Tabel V.2. Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2009**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	25038,112	72,26
2	Kebun campuran	3121,835	9,01
3	Perkebunan	3483,166	10,05
4	Permukiman	679,577	1,96
5	Sawah	2229,720	6,43
6	Semak	97,59	0,28
Jumlah		34650	100

*Sumber : Analisis Peta Penggunaan Lahan Tahun 2009*

Pada tahun 2009 penggunaan lahan masih sama dengan penggunaan lahan tahun 2000, namun hanya sedikit mengalami perubahan luas penggunaan lahan. Luas hutan mengalami penurunan menjadi 25038,112 Ha atau 72,26 % dari total wilayah dan secara spasial tersebar di semua wilayah nagari. Penggunaan lahan untuk permukiman mengalami peningkatan luas yakni menjadi 679,577 Ha atau 1,96%. Perkebunan juga mengalami peningkatan luas lahan menjadi 3483,166 Ha atau 10,05%, sedangkan Penggunaan lahan kebun campuran, sawah, dan semak mengalami penurunan luas lahan menjadi 3121,835 Ha, 2229,720 Ha, dan 97,59 Ha dari total wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar V.2.



Gambar V.2. Peta Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2009

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman**

### **a. Pertambahan Penduduk**

Perubahan penggunaan lahan terjadi karena adanya pertambahan penduduk. Pertambahan penduduk baik yang berasal dari penghuni itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar daerah mengakibatkan bertambahnya perumahan yang berarti berkurangnya lahan kosong. Tingginya pertambahan penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping dalam kurun waktu 2000 – 2009 yaitu 2,37%, menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan yaitu dari 37210 jiwa menjadi 45726 jiwa. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dimana keadaan ini menjelaskan bahwa kebutuhan lahan akan selalu meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk. Salah satu dari pertambahan penduduk tersebut adalah jumlah Kepala Keluarga. Menurut data sekunder tahun 2000 dan tahun 2009 jumlah Kepala Keluarga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel V.3. berikut ini.

**Tabel V.3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Dirinci Per Nagari Tahun 2000 dan Tahun 2009**

No	Nagari	Tahun 2000		Tahun 2009		Perubahan			
		Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	KK	%	Penduduk	%
1	Tanjung Beringin	7132	1762	9355	1883	121	6,87	2223	31,17
2	Jambak	1656	409	1963	472	63	15,40	307	18,54
3	Durian Tinggi	3982	1019	5000	1212	193	18,94	1018	25,57
4	Pauh	7118	1787	8747	1792	5	0,28	1629	22,88
5	Air Manggis	9515	2538	11158	2894	356	14,03	1643	17,27
6	Sundatar	7807	1892	9503	2367	475	25,11	1669	21,38
<b>Jumlah</b>		<b>37210</b>	<b>9407</b>	<b>45726</b>	<b>10620</b>	<b>1213</b>	<b>12,89</b>	<b>8516</b>	<b>22,87</b>

*Sumber : Lubuk Sikaping Dalam Angka Tahun 2000 dan Tahun 2009*

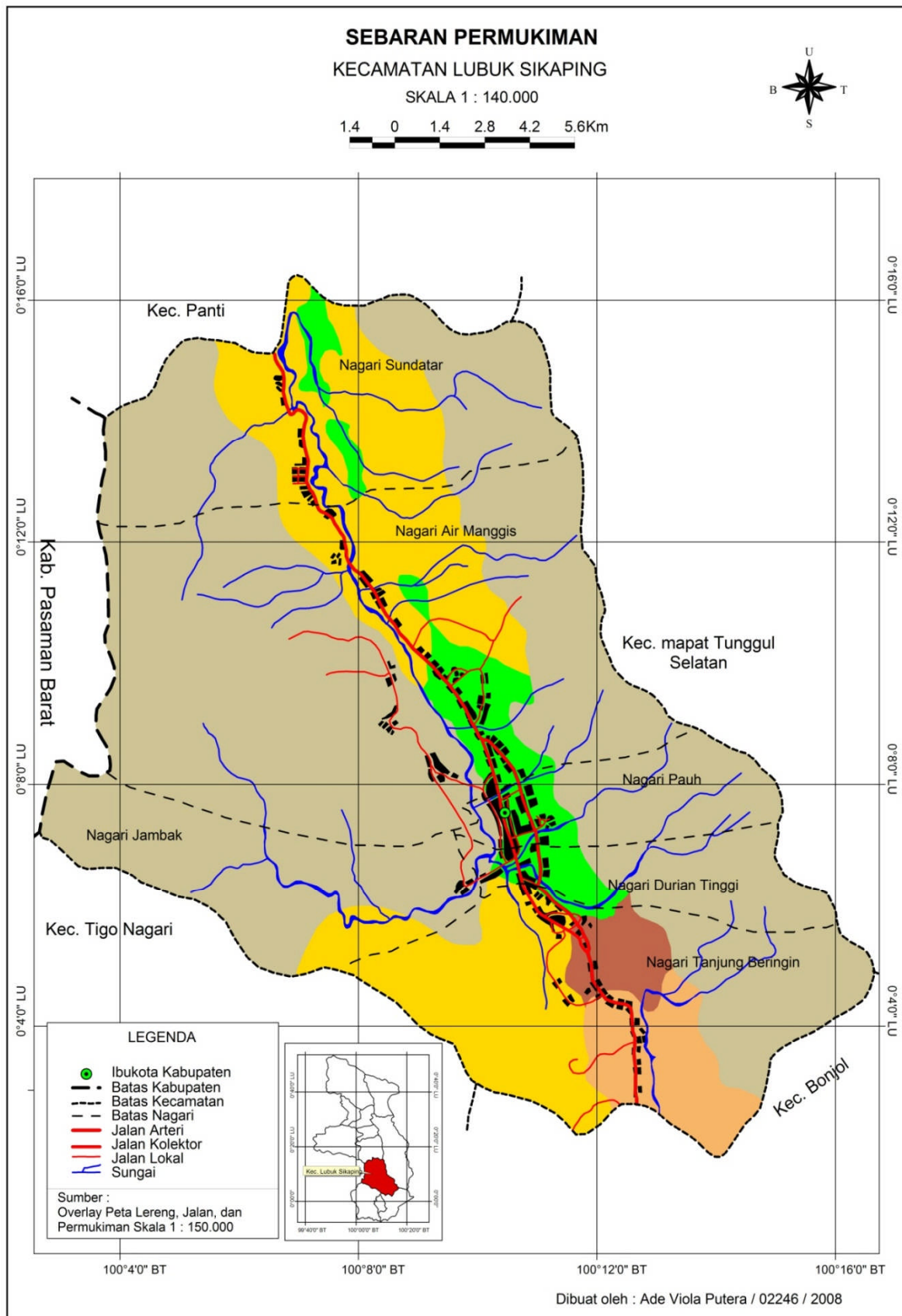
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2000 jumlah KK adalah 9407 KK, sedangkan pada tahun 2009 jumlah KK adalah 10620 KK. Data ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu Kepala Keluarga diiringi dengan penambahan permukiman dimana setiap satu Kepala Keluarga idealnya membutuhkan satu rumah.

b. Topografi

Secara topografis, Kecamatan Lubuk Sikaping dikelompokkan atas 5 kelas lereng yaitu, datar, agak landai, landai, curam, dan sangat curam. Distribusi kelas lereng dapat dilihat pada Tabel IV.2 dan peta kelas lereng Gambar IV. 3 (halaman 37 dan 39). Keadaan topografi sangat berpengaruh terhadap penggunaan lahan untuk permukiman.

Berdasarkan analisis peta sebaran permukiman yang didapat dari overlay peta kelas lereng dengan peta jaringan jalan dan permukiman

terlihat bentuk relief dari daerah penelitian dan juga dapat terlihat bahwa hampir seluruh permukiman berada pada daerah yang datar dan kemiringan yang rendah, seperti pada Gambar V.3.



Gambar V.3. Peta Sebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Sikaping

### 3. Bentuk Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman

Permukiman yang dibangun oleh penduduk di suatu kawasan akan sangat tergantung kepada kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pola-pola permukiman di setiap wilayah memiliki ciri tersendiri. Namun secara umum, terdapat tiga pola permukiman yang banyak dijumpai di Indonesia, yaitu pola memanjang (*linier*), pola terpusat (*nucleated*), dan pola tersebar (*dispersed*).

Berdasarkan analisis peta penggunaan lahan hasil overlay tahun 2000 dan 2009 dapat di lihat bahwa pola permukimannya setelah terjadinya perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping berupa pola permukiman linier (memanjang sekitar jalan dan sungai), dan memusat dengan kata lain permukiman yang tersusun dengan bentuknya memanjang mengikuti jalan sungai dengan mengikuti pola yang sudah ada, serta pada tahun 2009 pola permukimannya juga linear (memanjang sekitar jalan dan sungai) dan memusat di suatu wilayah atau berbentuk kompleks perumahan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar V.2 (halaman 54).

## B. Pembahasan

### 1. Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2000 sampai Tahun 2009

Dari luas wilayah 34.650 Ha yang dimanfaatkan dengan berbagai penggunaan lahannya. Secara garis besar terdiri dari atas lahan hutan, sawah, kebun campuran, perkebunan, permukiman, semak dan lain-lain.

#### a) Hutan

Hutan di Kec. Lubuk Sikaping merupakan hutan negara dan hutan produksi yang berada di dua wilayah, yaitu wilayah utara dan wilayah selatan Kecamatan Lubuk Sikaping. Area hutan juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami dengan pohon karet (*Hevea braziliensis*) dan kakao (*Theobroma cacao*).



Gambar V.4. Hutan di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

#### b) Sawah

Sawah di Kec. Lubuk Sikaping merupakan sawah tadah hujan, memiliki masa panen tanaman padi dua kali dalam satu tahun, pada

musim kemarau sawah ditanami tanaman yang tidak banyak membutuhkan air (palawija) seperti ketela (*Manihot Utilissima*), kacang tanah (*Arachis Hypogaea*), dan lain-lain.



Gambar V.5. Sawah di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

c) Kebun Campuran

Jenis pertanian lahan kering di Kec. Lubuk Sikaping salah satunya adalah kebun campuran. Pada lahan ini masyarakat sering menanam tanaman ketela pohon (*Manihot Utilissima*) yang disisipkan dengan ketela rambat (*Ipomoea batatas* Poir).



Gambar V.6. Kebun campuran di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

d) Perkebunan

Perkebunan yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping adalah perkebunan Karet (*Hevea braziliensis*), Kulit manis (*Cinnamomum zeylanicum*), kopi (*Coffea*), dan kelapa sawit (*Elaeis*). Hasil produksi dari perkebunan ini cukup banyak.



Gambar V.7. Perkebunan di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

e) Permukiman

Permukiman di Kec. Lubuk Sikaping umumnya menggunakan bahan utama beton, struktur permukimannya teratur, di kiri kanan rumah masih terdapat sedikit tanah kosong, biasanya ditanami pohon musiman seperti mangga, jambu, blimbing dan lain-lain. Memiliki pola memanjang dan memusat mengikuti jalan.



Gambar V.8. Permukiman di Kecamatan Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

Berdasarkan analisis peta penggunaan lahan Kecamatan Lubuk Sikaping tahun 2000 dan tahun 2009 dengan metode overlay dengan bantuan software Geographic Information System ( GIS ) maka di peroleh hasil perubahan penggunaan lahan berdasarkan tabel V.4 di bawah ini.

**Tabel V.4. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2000 dan Tahun 2009 Serta Luas Perubahan Penggunaan Lahannya**

Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2000 (Ha)	Luas lahan Tahun 2009 (Ha)	Perubahan Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase Perubahan Lahan (%)	Bentuk dan Luas Perubahan penggunaan Lahan (Ha)	
					Bentuk Perubahan	Luas Perubahan Penggunaan Lahan
Hutan	25102,077	25038,112	-63,965	0,25	Hutan menjadi perkebunan	20,243
					Hutan menjadi kebun campuran	43,722
Kebun campuran	3162,477	3121,835	-40,642	1,28	Kebun campuran menjadi permukiman	21,881
					Kebun campuran menjadi perkebunan	18,761

Perkebunan	3425,887	3483,166	57,279	1,67	Perkebunan menjadi permukiman	64,6
Permukiman	518,166	679,577	161,411	31,73		
Sawah	2304,650	2229,720	-74,93	3,25	Sawah menjadi permukiman	74,93
Semak	136,743	97,59	-39,153	28,63	Semak menjadi perkebunan	18,275
					Semak menjadi kebun campuran	20,878
Jumlah	34650					

*Sumber : Analisis Peta Penggunaan Lahan Tahun 2000 dan Tahun 2009*

Dari tabel hasil pengolahan peta Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping tersebut diketahui bahwa telah terjadi perubahan penggunaan lahan dari tahun 2000 sampai tahun 2009. Adapun pembahasan mengenai perubahan penggunaan lahan hasil penelitian ini adalah :

- a) Penggunaan lahan hutan mengalami penurunan luas pada wilayah penelitian dengan hasil perubahan luas hutan yaitu berkurang seluas -63,695 Ha dari luas penggunaan lahan hutan 25102,077 Ha pada tahun 2000.
- b) Penggunaan lahan untuk kebun campuran mengalami penurunan luas pada wilayah penelitian yaitu berkurang seluas -40,642 Ha dari luas penggunaan lahan kebun campuran 3162,477 Ha pada tahun 2000.

- c) Penggunaan lahan perkebunan mengalami penambahan luas pada wilayah penelitian ini yaitu bertambah seluas 57,279 Ha dari luas penggunaan lahan perkebunan 3425,887 Ha pada tahun 2000.
- d) Penggunaan lahan untuk permukiman mengalami penambahan luas pada wilayah penelitian yaitu bertambah seluas 161,411 Ha dari luas penggunaan lahan permukiman 518,166 Ha pada tahun 2000.
- e) Penggunaan lahan sawah mengalami penurunan luas pada wilayah penelitian yaitu berkurang seluas 74,93 Ha dari luas penggunaan lahan sawah 2304,650 Ha pada tahun 2000.
- f) Penggunaan lahan semak mengalami penurunan luas pada wilayah penelitian yaitu berkurang seluas 39,153 Ha dari luas penggunaan lahan semak 136,743 Ha tahun 2000.

Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dapat dilihat sangat jelas sekali, dimana banyak lahan-lahan yang berubah menjadi permukiman diantaranya :

- 1) Lahan sawah berubah menjadi permukiman sebesar 74,93 Ha atau 3,25%.



Gambar V.9. Sawah menjadi permukiman di Kec. Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

- 2) Lahan Perkebunan berubah menjadi permukiman sebesar 64,6 Ha atau 1,88%.



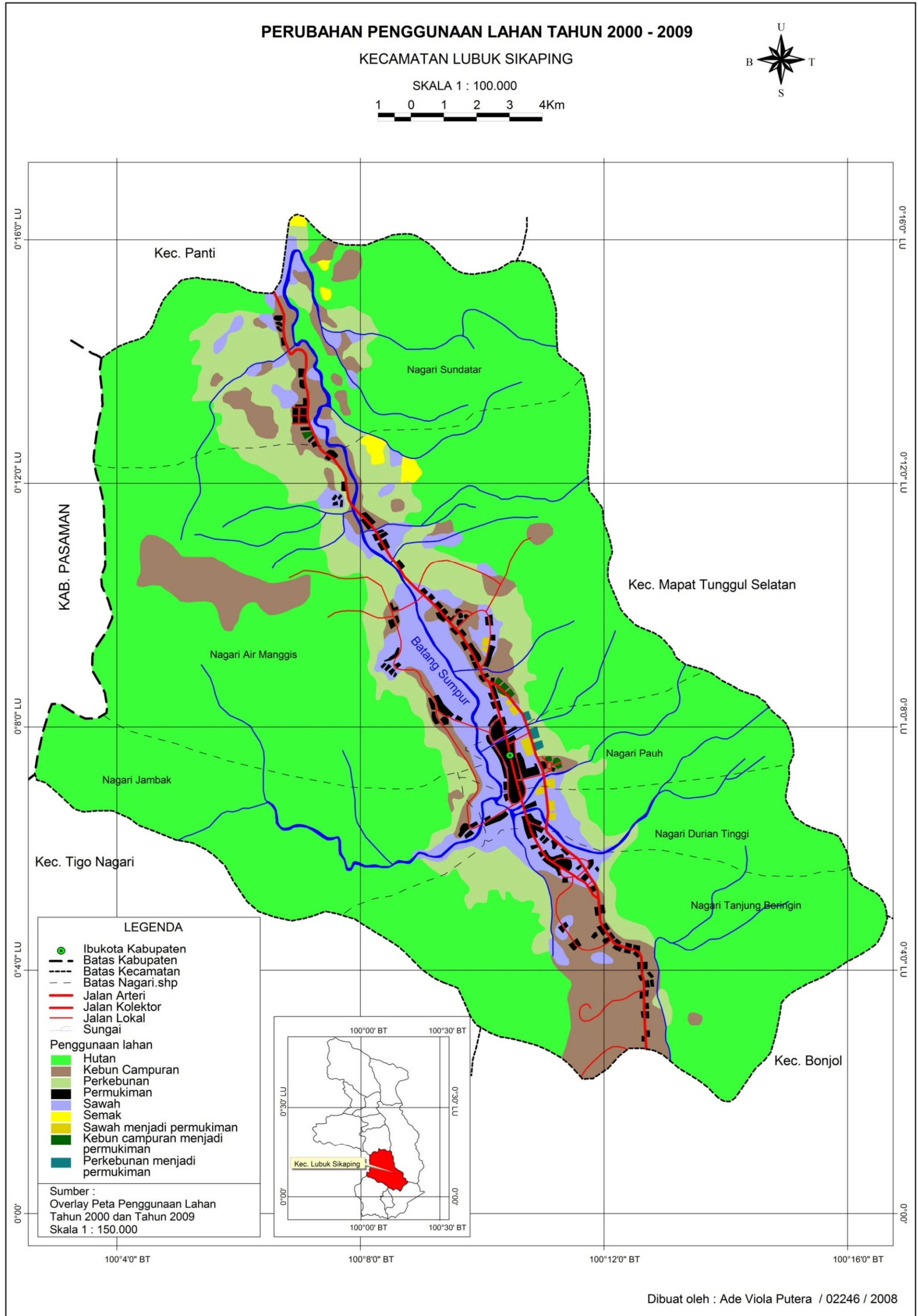
Gambar V.10. Perkebunan menjadi permukiman di Kec. Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

- 3) Lahan kebun campuran berubah menjadi permukiman sebesar 21,881 atau 0,69%



Gambar V.11. Kebun campuran menjadi permukiman di Kec. Lubuk Sikaping (17 Januari 2013)

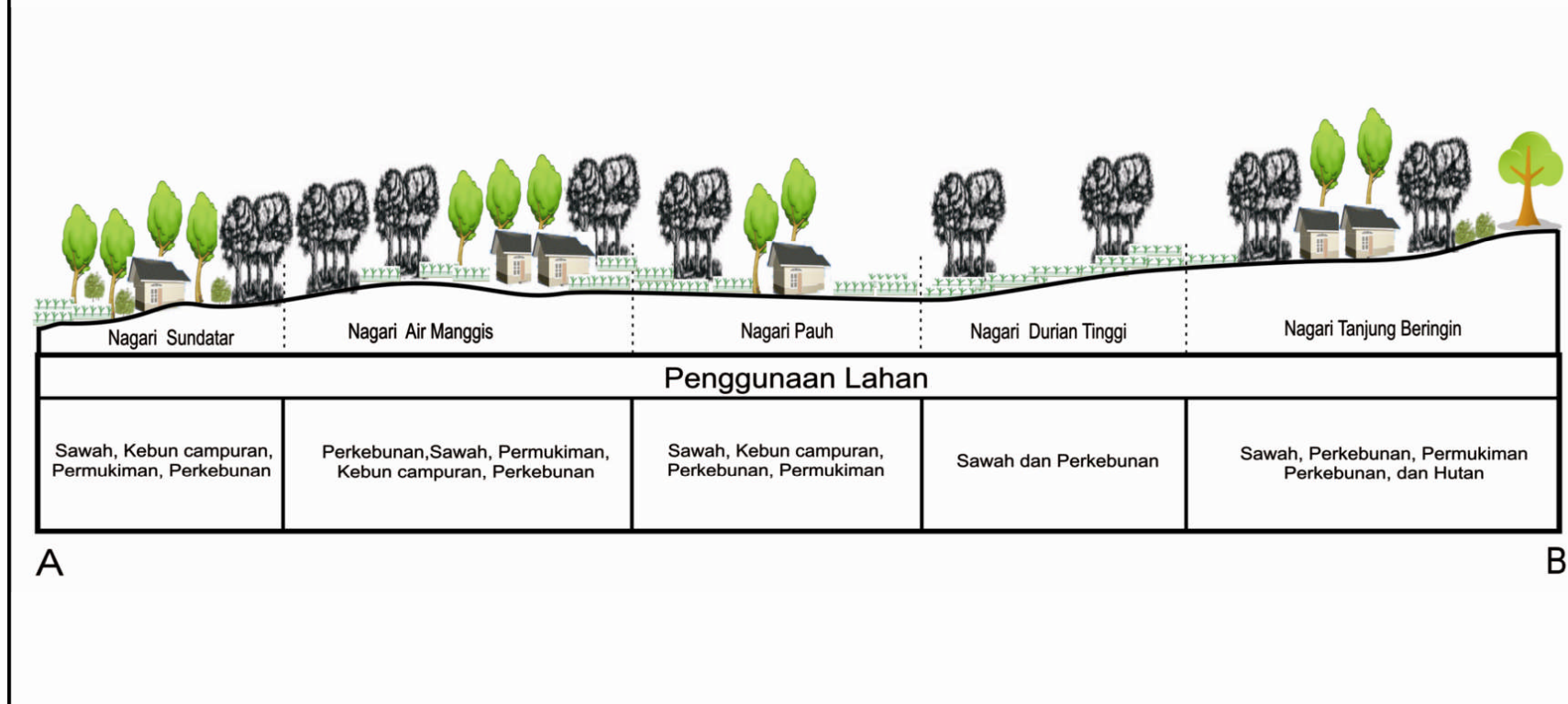
Untuk lebih jelasnya bentuk perubahan penggunaan lahan tahun 2000 – 2009 dapat dilihat pada Gambar V.12. berikut ini.



Gambar V.2. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000 – 2009

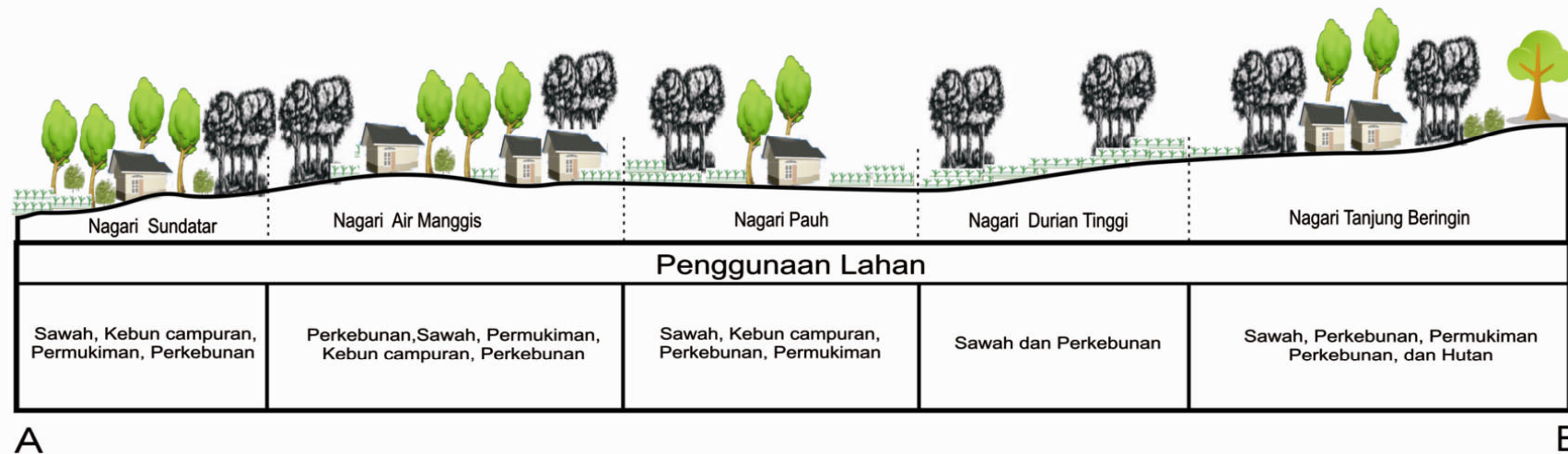
Hal ini senada dengan analisis Transek (teknik penelusuran lokasi) yang dilakukan. Analisis Transek digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan lingkungan dan sumber daya dengan berjalan menelusuri wilayah kecamatan mengikuti suatu lintasan tertentu agar bisa melihat bagaimana bentuk perubahan penggunaan lahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar V.13 dan Gambar V.14 berikut.

TRANSEK KECAMATAN  
LUBUK SIKAPING TAHUN 2000  
SKALA HORIZONTAL DARI UTARA KE SELATAN



Gambar V.13. Peta Transek Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2000

**TRANSEK KECAMATAN  
LUBUK SIKAPING TAHUN 2009  
SKALA HORIZONTAL DARI UTARA KE SELATAN**



Gambar V.14. Peta Transek Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2009

Berdasarkan gambar Transek di atas maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan lahan tahun 2000 - 2009, hanya sedikit mengalami perubahan yaitu lahan sawah berubah menjadi lahan permukiman, lahan perkebunan berubah menjadi lahan permukiman. Kondisi wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping dalam transek utara - selatan tahun 2000 di bagian utara merupakan Nagari Sundatar dengan dominasi lahan untuk pertanian dan perkebunan, setelah itu Nagari Air Manggis yang termasuk nagari paling luas yang berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping, di nagari ini dominasi penggunaan lahan untuk sawah, permukiman, dan perkebunan. Setelah itu Nagari Pauh, nagari ini adalah dusun terdepan yang berada pada wilayah tengah Kecamatan Lubuk Sikaping, dominasi lahan nagari yaitu untuk permukiman. Nagari Durian Tinggi merupakan nagari yang lahannya didominasi oleh permukiman dan sawah. Selanjutnya Nagari Jambak yang didominasi oleh lahan sawah. Nagari Tanjung Beringin merupakan nagari paling selatan yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping, dominasi lahan ini berupa permukiman dan hutan.

Pada tahun 2009 kondisi wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping dalam transek utara – selatan di bagian utara merupakan Nagari Sundatar dengan dominasi lahan untuk permukiman dan perkebunan, setelah itu Nagari Air Manggis yang termasuk nagari paling luas yang berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping, di nagari ini dominasi penggunaan lahan untuk permukiman dan perkebunan. Setelah itu Nagari Pauh, nagari ini adalah dusun terdepan yang berada pada wilayah tengah Kecamatan

Lubuk Sikaping, dominasi lahan nagari yaitu untuk permukiman. Nagari Durian Tinggi merupakan nagari yang lahannya didominasi oleh permukiman dan jasa. Selanjutnya Nagari Jambak yang didominasi oleh lahan permukiman. Nagari Tanjung Beringin merupakan nagari paling selatan yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping, dominasi lahan ini berupa permukiman, perkebunan, dan hutan. Jadi kesimpulan dari gambar Transek Kecamatan Lubuk Sikaping tahun 2000 dan tahun 2009 di atas adalah untuk mengetahui wilayah mana yang dijadikan sebagai basis pertanian, perkebunan maupun permukiman.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman**

### **a. Pertambahan Penduduk**

Berdasarkan hasil analisis dari data jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikaping tahun 2000 sampai tahun 2009 terjadi pertambahan penduduk yaitu sebanyak 8516 jiwa. Untuk melihat pertambahan jumlah penduduk per nagari di Kecamatan Lubuk Sikaping dapat di lihat pada tabel V.3 halaman 56.

Berdasarkan tabel tersebut terjadi pertambahan penduduk setiap tahun yang mana pertambahan penduduk tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman. Pertambahan penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping mengakibatkan bertambahnya permukiman seperti perumahan, pertokoan, kawasan perdagangan, gedung-gedung sarana publik dan

lainnya yang berarti berkurangnya lahan kosong di kecamatan tersebut. Salah satu dari penambahan penduduk tersebut adalah jumlah Kepala Keluarga. Menurut data sekunder tahun 2000 - 2009 jumlah Kepala Keluarga mengalami peningkatan sebesar 12,89%, dimana setiap penambahan jumlah Kepala Keluarga diiringi dengan penambahan permukiman dimana setiap satu Kepala Keluarga membutuhkan satu rumah untuk mereka tempati.

b. Topografi

Topografi merupakan tingkat kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Topografi sangat berpengaruh terhadap bentuk keadaan suatu wilayah seperti contoh bentuk penggunaan lahan yang ada di muka bumi ini. Berdasarkan analisis pada Gambar V.3, dapat terlihat bahwa bentuk relief dari daerah penelitian bervariasi yaitu dari datar sampai sangat curam. Di Gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa hampir seluruh permukiman berada pada daerah yang datar dan kemiringan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada daerah penelitian lebih suka bermukim pada daerah datar dan daerah yang mempunyai kemiringan rendah.

### **3. Bentuk Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman**

Berdasarkan Undang-undang RI nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun

kawasan pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (Sastra M dan Endy Marlina 2005 : 4).

Permukiman yang dibangun oleh penduduk di suatu kawasan akan sangat tergantung kepada kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pola-pola permukiman di setiap wilayah memiliki ciri tersendiri. Pola permukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan / aktivitas sehari-harinya. Permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat (ruang) atau suatu daerah dimana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah, sedangkan pola permukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor-faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya. Namun secara umum, terdapat tiga pola permukiman yang banyak dijumpai di Indonesia, yaitu pola memanjang, pola terpusat, dan pola tersebar (Anshul, 2007).

Berdasarkan analisis peta penggunaan lahan hasil overlay tahun 2000 dan 2009 dapat di lihat bahwa pola permukiman setelah terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, berupa pola permukiman linier (memanjang sekitar jalan dan sungai), mengikuti pola

yang sudah ada. Sedangkan pada tahun 2009 bentuk pola permukiman juga linear (memanjang sekitar jalan dan sungai) dan memusat atau berkumpul di suatu wilayah.

Untuk lebih jelasnya bagaimana bentuk pola perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dapat dilihat pada Gambar V.12. (halaman 68).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping dari tahun 2000 - 2009 mengalami perubahan. Perubahan yang terlihat adalah sawah berubah menjadi permukiman sebesar 74,93 Ha (3,25%), kebun campuran berubah menjadi permukiman sebesar 21,881 Ha (0,69%), perkebunan berubah menjadi permukiman sebesar 64,6 Ha (1,88%).
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman adalah bertambahnya jumlah Kepala Keluarga dari tahun 2000 – 2009 sebesar 12,89% dan keadaan topografi yaitu seluruh permukiman berada pada daerah yang datar dan kemiringan yang rendah.
2. Bentuk atau pola Bentuk atau pola permukimannya adalah linier (memanjang sekitar jalan dan sungai), dan memusat mengikuti bentuk pola yang sudah ada.

#### **B. Saran**

1. Bagi pemerintah Kabupaten Pasaman khususnya Kecamatan Lubuk Sikaping perlu mengeluarkan kebijakan yang benar-benar melindungi aset daerah terutama dalam melindungi produksi pangan (padi) terlebih lagi daerah Kecamatan Lubuk Sikaping adalah salah satu lambung padinya

Kabupaten Pasaman yang mana bila lahan-lahan dialih fungsikan menjadi permukiman maka daerah untuk persawahan tidak ada lagi.

2. Bagi masyarakat setempat, perlu mempertahankan lahan-lahan budidaya karena merupakan sektor pokok tumpuan perekonomian, sehingga bila ada kebutuhan yang mendesak sebaiknya tidak langsung menjual, karna apabila langsung dijual maka lahan yang dimiliki sudah tidak ada lagi, alangkah baiknya bisa di lakukan sistem gadai atau disewakan saja, sehingga suatu saat masih bisa dimiliki lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama dalam menggali variabel-variabel yang berhubungan langsung dengan perubahan penggunaan lahan khususnya lahan budidaya untuk permukiman dan dampaknya terhadap lingkungan.

### **C. Keterbatasan Studi**

Penelitian ini belum sempurna dan memiliki keterbatasan.

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Peta penggunaan lahan yang digunakan dalam penelitian ini tidak jelas kenampakan perubahan penggunaan lahannya karena peta yang digunakan skalanya terlalu kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshul. 2007. *Pola Pemukiman Penduduk*. Mts Al-Falah : Jatinangor
- Atmaja, Moh. Radinal. 2011. *Klasifikasi Penggunaan Lahan*.  
<http://sigpj.blogspot.com/2011/03/klasifikasi-penggunaan-lahan.html>.30/10/12
- Aulia, Dwira N. 2005. *Permukiman yang Berwawasan Lingkungan Tinjauan*. “  
Jurnal Sistem Teknik Industri Volume 6. 4. Hlm. 35-36.
- Awaludin, Nur. 2010. *Geographical Information Systems with ArcGIS 9.x*. C.V  
Andi Offset: Yogyakarta
- BPS Kab. Pasaman. 2000. *Kecamatan Lubuk Sikaping Dalam Angka 2000*. BPS  
Kab. Pasaman : Pasaman
- BPS Kab. Pasaman. 2010. *Kecamatan Lubuk Sikaping Dalam Angka 2009*. BPS  
Kab. Pasaman : Pasaman
- Budarka, Nyoman. 2012. *Pola-pola Konversi Lahan*.  
[http://budgeo90.blogspot.com/2012\\_07\\_01\\_archive.html](http://budgeo90.blogspot.com/2012_07_01_archive.html).30/10/12
- Budiono, Arief. 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Sukoharjo,  
Kecamatan Sukoharjo Tahun 1998 – 2004 *Skripsi*. UMS : Surakarta
- Elly, Muhamad Fajar. 2009. *Sistem Informasi Geografis*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hermon, Dedi. 2006. *Geografi Tanah*. FIS UNP : Padang
- Ilham, Nyak. 2011. Perkembangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi  
Konversi Lahan Sawah serta Dampak ekonominya. *Skripsi*. Fakultas  
Pertanian IPB. Bogor
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan,  
Perkotaan, dan Wilayah*. ITB. Bandung
- Laporan Akhir Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasaman (2006).  
BAPPEDA Kab. Pasaman
- Muchrizaldi. 2012. Konversi Hutan Menjadi Lahan Pertanian Di Kecamatan X  
Koto Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2000 – 2010. *Skripsi*. UNP :  
Padang
- Nani, Ernawati. 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan  
Kebakkramat kabupaten Karanganyar Tahun 1996 dan tahun 2005.  
*Skripsi*. UMS. Surakarta